

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Minat Membaca**

##### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan keinginan dari dalam hati untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Berkaitan dengan hal tersebut maka didalam proses pembelajaran minat sangat dibutuhkan. Karena itu seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Para ahli yang mengemukakan definisi minat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran Agama Islam menyatakan bahwa minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

- 2) Menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan, kecenderungan hati dan perhatian yang kuat terhadap suatu objek agar terealisasikan dalam mendapatkan objek tersebut sehingga pada akhirnya akan timbul suatu kepuasan di dalam dirinya.

Minat biasanya berkaitan dengan kebutuhan yang dimiliki seseorang. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu memengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan siswa melihat bahwa hasil dari pengalamannya akan membawa kemajuan pada

---

<sup>21</sup> H.C.Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm.135.

dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila siswa mengembangkan minat didalam dirinya maka hal itu dapat membantu dalam memperoleh pengalaman belajar.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang<sup>23</sup>.

Maka adanya minat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, antara lain:<sup>24</sup>

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

##### 2) Faktor Eksternal

---

<sup>22</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya... hlm.180

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut Crow and Crow dalam Dimiyati Mahmud, yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Berdasarkan pemaparan faktor- faktor yang mempengaruhi minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi minat terjadi karena melalui suatu proses dan dipengaruhi oleh suatu faktor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain : (1). faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu tersebut misalnya, motivasi dan perhatian (2). faktor ekstrinsik yaitu faktor yang

---

<sup>25</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), hlm. 56

berasal dari luar individu misalnya, sarana prasarana, motivasi guru dan orang tua.

### c. Pengertian Membaca

Membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.<sup>26</sup>

Dalam hal ini membaca merupakan kegiatan mengeja, melafalkan disertai dengan pemahaman terhadap suatu tulisan.

Definisi membaca menurut pendapat para ahli :

- 1) Hodgson menjelaskan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>27</sup>
- 2) Soedarso mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir, proses

---

<sup>26</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 83.

<sup>27</sup> Desna Rosyana, *Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar.

- 3) Widyamartaya berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan, membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan. Bahkan dapat dikatakan bahwa membaca adalah jantung pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kegiatan membaca. Bagi siswa atau mahasiswa kemampuan membaca berfungsi sebagai kunci pembuka gudang ilmu dan akan mampu mengambil manfaat dari berbagai ilmu itu sehingga studinya berjalan dengan lancar.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan proses kegiatan berfikir atau kegiatan transfer ilmu melalui sumber (buku atau sumber pengetahuan lain) yang memberikan manfaat bagi diri kita dalam kegiatan pembelajaran.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan

---

<sup>28</sup> Bambang Riadi, *Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teknik SQ3R Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Lampung :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015), hlm. 138

wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>29</sup>

Mary Leonhard, menyatakan bahwa semua jenis bacaan itu berguna untuk pertumbuhan rohani kita. Ia percaya sekali bahwa teks berfungsi mengajak seseorang pembaca untuk berfikir. Secara rohaniah manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang masuk ke dalam benaknya bila informasi yang diterima dicerna lewat teks.<sup>30</sup>

Membaca merupakan perintah Allah yang pertama, menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qara'* yang artinya membaca, atau bacaan, sehingga al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan dengan kewajiban membacanya bagi hamba-hambaNya. Dan ini dikuatkan dengan perintah Allah SWT yang diturunkan, yaitu surah al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan surah pertama, adalah perintah membaca.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan membaca adalah perintah Allah SWT yang sudah dituliskan pada surah al – Alaq, dengan membaca dapat menambah

---

<sup>29</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...* hlm. 5

<sup>30</sup> Harnowo, *Megikat Makna*, (Bandung:Kaifa, 1992), hlm. 64-66.

<sup>31</sup> Muh. Khawairi, *Hubungan Menonton Siaran Keagamaan di Televisi dengan religiusitas*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta, hlm. 68

pemahaman dan dapat mengajak seseorang untuk berfikir dan dapat digunakan untuk memilah suatu informasi.

d. Pengertian minat membaca

Minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Menurut Darmono, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca.<sup>32</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasannya minat membaca merupakan keinginan, kecenderungan hati dan perhatian yang kuat terhadap kegiatan membaca.

---

<sup>32</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 214-215.



Intensitas dalam membaca juga berpengaruh pada minat membaca seseorang. Adapun tingkat intensitas seseorang dalam membaca diukur menggunakan beberapa aspek, yaitu : frekuensi, ketertarikan dan durasi.<sup>33</sup>

Frekuensi yaitu tingkat kedalaman atau frekuensi membaca. Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (frekuensi) dan panjang pendeknya waktu (durasi) untuk membaca. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan.

Ketertarikan atau minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.<sup>34</sup>

Dalam hal ini Wigfield dan Gutrie menegaskan bahwasannya anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Muh. Khawairi, *Hubungan Menonton Siaran Keagamaan di Televisi dengan religiusitas...* hlm. 68

<sup>34</sup> Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm. 16

<sup>35</sup> Wigfield dan Gutrine, dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 85

Maka intensitas dalam membaca dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu frekuensi, ketertarikan dan durasi yang mana ketiganya dapat menjadi tolok ukur dari minat membaca seseorang. Seseorang yang sering membaca dan menggunakan sebagian waktunya untuk membaca, maka kemungkinan akan semakin tinggi kemampuannya dalam memahami suatu bacaan.

e. Indikator Minat Baca

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.<sup>36</sup>

Maka tujuan dari membaca tidak hanya untuk kesenangan saja, akan tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, mendapatkan informasi baru, meningkatkan kemampuan membaca, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

---

<sup>36</sup> Dalman, Keterampilan Membaca...hlm. 145

Perbedaan tujuan membaca, kuantitas membaca dan banyak bahan bacaan dapat menunjukkan seberapa besarnya minat baca seseorang. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Menurut Barkah dalam A. Nur Hartanti, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press , 2008) , hlm. 59

<sup>38</sup> Afriza Nur Hartanti, “*Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi, (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013), hlm. 37

Hal tersebut merupakan contoh-contoh indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi.

f. Teknik Membaca

Tampubolon menyampaikan bahwa sebelum membaca jenis buku perlu diketahui jenis buku, karena akan membantu kita dalam membuat dugaan tentang isi buku dan dalam menentukan sikap dan cara membacanya, struktur buku juga perlu diketahui, karena pengetahuan juga dapat membantu dalam pemahaman pikiran-pikiran yang dikemukakan oleh pengarang dan bermanfaat dalam menemukan informasi-informasi tertentu tentang buku itu.

Agar mampu membaca kritis dengan baik, pembaca memerlukan teknik membaca yang tepat. Nurhadi menjelaskan bahwa dalam memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca.<sup>39</sup>

Teknik membaca sebagai alat, alat yang dapat digunakan dalam mencerna bahan tulisan. Realisasinya berupa seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi sesuatu bacaan yang bermakna bagi pembaca. Secara garis besar Nurhadi menyampaikan bahwa tentang teknik membaca itu meliputi <sup>40</sup>:

---

<sup>39</sup> Bambang Riadi, *Kemampuan Membaca Kritis dengan...* hlm. 139

<sup>40</sup> *Ibid.*,

- 1) Pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan membaca,
- 2) Pengetahuan tentang teknik membaca cepat,
- 3) Pengetahuan tentang membaca telaah ilmiah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa agar dapat membaca kritis dengan baik, pembaca membutuhkan tehnik atau cara membaca yang tepat. Hal itu dilakukan agar pembaca dapat mencerna, memahami dan memperlancar proses membaca. Adapun tehnik dalam membaca meliputi : (1). Pengetahuan aspek-aspek keterampilan membaca, (2). Pengetahuan tehnik membaca cepat dan (3). Pengetahuan membaca telaah ilmiah.

#### g. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Oleh sebab itu, Tarigan mengatakan membaca adalah kunci gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam teks harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Selain itu, Mukhsin Ahmadi juga mengatakan bahwa tujuan membaca dibagi menjadi 3 bagian yaitu <sup>41</sup>:

- 1) Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman, mengajar siswa bagaimana

---

<sup>41</sup> Sandy Farboy, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1 Februari, hlm 419

mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai variasi bahan bacaan, dan memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa.

- 2) Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari prosa atau puisi (karya sastra).
- 3) Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh suatu informasi yang terdapat pada bacaan. Selain itu tujuan membaca juga dapat memperbaiki pemahaman dan pembacaan dalam keterampilan berbahasa, memperoleh kesenangan estetis, dan mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil belajar menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>42</sup>
- 2) Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>43</sup>

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

---

<sup>42</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

<sup>43</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm. 3.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.<sup>44</sup>

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental. Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

---

<sup>44</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm. 59-60.



### c. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai salah satu indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran didalam kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah hasil belajar tersebut, penjabarannya adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

#### 1) Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut Benjamin S. Bloom dkk, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

#### 2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh

---

<sup>45</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, ( Yogyakarta : Insan Madani, 2021), hlm. 55-73

Krathwohl, dkk. Menurut Krathwohl dkk, hasil belajar afektif berdiri dari beberapa tingkat atau jenjang, yaitu antara lain:

*a) Receiving atau Attending*

Kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, dan lain-lain.

*b) Responding*

Adanya tanggapan atau partisipasi aktif.

*c) Valuing*

Memberikan penilaian pada suatu kegiatan, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, terasa akan membawa penyesalan.

*d) Organization*

Mengorganisasikan atau mengatur perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang lebih membawa kepada perbaikan umum.

*e) Characterization by a value or value complex*

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.

### 3. Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqada* *ya'qidu 'aqdan aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.<sup>46</sup>

Sedangkan akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan

---

<sup>46</sup> A. Zainuddin dan M. Jamhari I, *Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 49

<sup>47</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 364

berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan atau mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu pedoman kehidupannya.<sup>48</sup>

#### 4. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik banyak digunakan oleh peneliti terdahulu, antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sakdiyah dalam Skripsi dengan judul *“Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca

---

<sup>48</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hlm. 1

dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS. Hasilnya adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,742 > 0,176$  dengan taraf signifikansi 5% termasuk kategori kuat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.<sup>49</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Kumala Sari dalam Skripsi yang berjudul "*Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*". Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena perpustakaan di SMA Negeri 7 Semarang pernah menjadi pemenang lomba perpustakaan tingkat provinsi. Namun pada kenyataannya siswa di SMA Negeri 7 Semarang memiliki minat membaca yang kurang, hal ini dilihat dari jumlah kunjungan perpustakaan yang setiap bulannya kurang dari angka pencapaiannya perpustakaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat minat membaca referensi geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Semarang dalam kategori tinggi.

---

<sup>49</sup> Khalimatus Sa'diyah, Skripsi: *Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*, (Semarang: UNNES, 2019)

Indikator yang mempengaruhi minat membaca buku referensi mata pelajaran geografi siswa kelas X IPS paling tinggi adalah kesadaran akan manfaat membaca serta dorongan dari guru sedangkan indikator yang mempengaruhi minat membaca paling rendah adalah lamanya waktu siswa dikarenakan minimnya waktu luang yang dimiliki serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk memberikan fasilitas ataupun motivasi kepada anak agar menumbuhkan minat membaca.<sup>50</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Najamiah dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar”*. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena sekolah ini menjalankan Gerakan Literasi Sekolah yang melaksanakan berbagai kegiatan membaca seperti membaca 15 menit sebelum masuk ke kelas dan juga menyediakan gerobak baca, taman baca, kafe membaca. Di sekolah ini banyak sekali tempat yang dimanfaatkan untuk menyimpan buku bacaan dalam rangka mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14.759 > 4,00$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan kemampuan

---

<sup>50</sup> Ismi Kumala Sari, Skripsi : *“Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, (Semarang : UNNES, 2015)*

memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar.<sup>51</sup>

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Rahmatulloh dalam skripsi dengan judul “*Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang*”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, ketersediaan buku, dan lainnya. Sedangkan metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat baca dan hasil belajar siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono – Batang diukur menggunakan soal tes. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah  $72,578 + 0,127X$ , sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi yaitu harga diperoleh sebesar 7,66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,97. Karena  $>$  maka signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Najamiah, “*Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar*”, (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2017)

<sup>52</sup> Galih Rohmatulloh, Skripsi : “*Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang*”, (Semarang : UIN Walisongo, 2017)

e. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdania Soliha dalam skripsi dengan judul “ *Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang*”. Tujuan dalam penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket bersifat tertutup. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat baca dan pemanfaatan perpustakaan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dikelas. Data yang diambil adalah dari nilai UTS semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan dari minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Dalam penelitian ini diketahui  $F_{hitung} (13,508) > F_{tabel} (3,06)$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Sehingga ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan berpengaruh secara



signifikan terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.<sup>53</sup>

No	Identitas Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khalimatus Sakdiyah dalam Skripsi dengan judul <i>“Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung	a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif Variabel X sama yaitu minat membaca	a. Lokasi penelitian b. Teknik pengumpulan data Perbedaan pada variable Y yaitu pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan pada penelitian terdahulu adalah kemampuan membaca pemahamn siswa

<sup>53</sup> Mahdania Soliha, *Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

	<i>Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus</i> ”.	menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,742 > 0,176$ dengan taraf signifikansi 5% termasuk kategori kuat.		
2.	Ismi Kumala Sari dalam Skripsi yang berjudul “ <i>Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang</i> ”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat minat membaca referensi geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Semarang dalam kategori tinggi. Indikator yang mempengaruhi minat membaca buku referensi mata pelajaran geografi siswa kelas X IPS paling tinggi adalah kesadaran akan manfaat membaca serta dorongan dari guru sedangkan	a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. b. Persamaan pada variable X yaitu minat membaca	a. Lokasi penelitian Mata pelajaran yang di teliti pada penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak dan pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran geografi

	<i>Tahun Ajaran 2014/2015”</i>	indikator yang mempengaruhi minat membaca paling rendah adalah lamanya waktu siswa dikarenakan minimnya waktu luang yang dimiliki serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk memberikan fasilitas ataupun motivasi kepada anak agar menumbuhkan minat membaca		
3.	Najamia dalam skripsi yang berjudul “ <i>Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV</i> ”	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14.759 > 4,00) maka $H_0$ ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. persamaan variabel X yaitu minat membaca	a. Lokasi penelitian Variabel Y pada penelitian ini adalah hasil belajar dan pada penelitian oleh Najamia yaitu kemampuan

	<i>SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar</i>	peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar		memahami bacaan
4.	Galih Rahmatulloh dalam skripsi dengan judul “ <i>Pengaruh Minat Baca Buku PAI terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang</i> ”	Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $72,578 + 0,127X$ , sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi yaitu harga diperoleh sebesar 7,66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikansi 5% yaitu	a. Persamaan variable X yaitu minat baca b. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	a. Lokasi penelitian Variabel y apda penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak sedangkan pada penelitian terdahulu adalah hasil belajar PAI

		3,97. Karena $t > t_{\text{tabel}}$ maka signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang.		
5.	Mahdania Soliha dalam skripsi dengan judul “ <i>Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang</i> ”.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan dari minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Dalam penelitian ini diketahui $F_{\text{hitung}} (13,508) > F_{\text{tabel}} (3,06)$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ . Sehingga ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak atau $H_a$ diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan minat baca dan	a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	a. Lokasi penelitian b. Persamaan variabel X yaitu minat baca dan pemanfaatan perpustakaan c. Variabel x pada penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak dan pada penelitian terdahulu adalah

		pemanfaatan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang		prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Perbedaan analisis data
--	--	---	--	---

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

## 5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan, dengan ini berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diteliti.<sup>54</sup>

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Sedangkan membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam proses pembelajaran, ketertarikan atau minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93

disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengukur minat membaca dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah adalah dengan melihat upaya membaca siswa dan hasil belajar akidah akhlak.

Pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca (X) dan variabel terikatnya hasil belajar (Y). Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Gambar Kerangka Berpikir Variabel X dan Y

